

TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI BERBASIS BONUS DEMOGRAFI MENUJU PERTUMBUHAN EKONOMI 8% DAN MITIGASI MIDDLE INCOME TRAP

Melisa Putri¹, Prio Ramadhan², Tasya³, Vidhya Artika Putri⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-Mail:

¹melisaputriswl@gmail.com

²ramadhanprio@gmail.com

³tasyaadel08@gmail.com

⁴vidhyaartikap@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia berada pada fase bonus demografi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mendukung target pertumbuhan 8%. Namun, rendahnya produktivitas tenaga kerja, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, serta risiko *middle income trap* masih menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mitigasi *middle income trap* di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis terpadu mengenai keterkaitan bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan *middle income trap* yang masih terbatas dalam penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 19 artikel periode 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ekonomi melalui hilirisasi industri, penguatan sektor manufaktur, pengembangan ekonomi digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan bonus demografi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi struktur ekonomi berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi menuju Indonesia Emas 2045.

ARTICLE INFO

Keywords:

bonus demografi; transformasi struktur ekonomi; pertumbuhan ekonomi; *middle income trap*; Indonesia Emas 2045

Article History

Submitted:

22-04-2026

Accepted:

25-06-2026

Published:

27-06-2026

Corresponding Author:

Melisa Putri, melisaputriswl@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan besar untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% sebagai upaya menuju Indonesia Emas 2045. Presiden Prabowo menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 8 di tahun

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

2029. Namun, dalam proses mencapai target tersebut, Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan struktural seperti rendahnya produktivitas, ketimpangan kualitas sumber daya manusia, serta dominasi sektor ekonomi dengan nilai tambah rendah. Kondisi tersebut dapat menghambat percepatan pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan risiko Indonesia mengalami *middle income trap*. Menurut World Bank, dalam Syam dan Amaliah (2024), *middle income trap* merujuk pada keadaan negara berpendapatan menengah yang tidak mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi secara stabil sehingga sulit mencapai kelompok pendapatan yang lebih tinggi, baik dalam persaingan di tingkat domestik maupun internasional.

Dalam menghadapi risiko *middle income trap*, Indonesia perlu memanfaatkan berbagai potensi strategis yang dimiliki untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Salah satu peluang besar yang saat ini dimiliki Indonesia adalah bonus demografi, yaitu kondisi meningkatnya proporsi penduduk usia produktif dibandingkan dengan usia nonproduktif (Siburian et al., 2025). Bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang terjadi akibat menurunnya rasio penduduk usia muda sehingga beban pemenuhan kebutuhan hidup menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut memungkinkan sumber daya yang dimiliki dialihkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Putri & Nailufar, 2022). Bonus demografis dapat dijelaskan melalui konsep transisi demografi, yaitu proses perubahan tingkat kelahiran dan kematian dari tingkat tinggi menuju tingkat yang lebih rendah dalam periode tertentu (Kabul et al., 2020). Namun, apabila tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan keterampilan tenaga kerja, maka bonus demografi berpotensi menimbulkan peningkatan angka pengangguran dan berbagai permasalahan sosial ekonomi.

Namun, keberhasilan pemanfaatan bonus demografi sangat bergantung pada kemampuan perekonomian dalam menciptakan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Tanpa adanya perubahan struktur ekonomi yang lebih modern dan bernilai tambah tinggi, bonus demografi berisiko tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Hasanah & Armanda, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan bonus demografi perlu didukung melalui transformasi struktural ekonomi agar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Transformasi struktural ekonomi menjadi salah satu langkah penting dalam memanfaatkan bonus demografi secara efektif. Proses ini ditandai dengan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Transformasi struktural didefinisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Sementara itu, menurut Chenery transformasi struktural merupakan proses peralihan dari sistem ekonomi tradisional menuju sistem ekonomi modern, yang ditandai dengan sektor perekonomian mengalami perubahan atau transformasi yang berbeda-beda (Rinaldi et al., 2022). Transformasi struktural merupakan proses penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan masyarakat, dan efisiensi ekonomi nasional. Namun, Indonesia masih berada dalam kondisi *middle income trap* yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stagnan meskipun pendapatan nasional bruto mengalami peningkatan.

Meskipun transformasi struktural ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pergeseran struktur ekonomi menuju sektor industri dan jasa modern belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja, inovasi, serta daya saing ekonomi nasional. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami perlambatan sehingga berpotensi menghambat upaya keluar dari *middle income trap* (Junaedi et al., 2026). Meskipun pendapatan nasional bruto atau *Gross National Income* (GNI) mengalami peningkatan, pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) yang cenderung stagnan menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan belum diikuti oleh produktivitas dan daya saing

ekonomi yang memadai (Nursari & Pratam, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada dalam risiko *middle income trap*, yaitu keadaan ketika suatu negara telah mencapai tingkat pendapatan menengah tetapi belum mampu berkembang menjadi negara maju akibat stagnasi pertumbuhan ekonomi, rendahnya inovasi, dan lemahnya produktivitas tenaga kerja (Ristianarko et al., 2021). Beberapa faktor utama yang menghambat pertumbuhan tersebut antara lain ketergantungan pada sektor komoditas, rendahnya inovasi dan industrialisasi, serta belum optimalnya investasi pada sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk keluar dari jebakan tersebut, Indonesia perlu mempercepat transformasi ekonomi melalui peningkatan investasi di bidang teknologi, pendidikan, dan industrialisasi berbasis inovasi guna meningkatkan daya saing global serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, maupun *middle income trap*, sebagian besar kajian masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan bonus demografi dan transformasi struktur ekonomi dalam konteks pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8% serta mitigasi *middle income trap* masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai strategi optimalisasi bonus demografi melalui transformasi struktur ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mampu menghubungkan berbagai temuan empiris dan konseptual mengenai bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan *middle income trap* dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

Berdasarkan berbagai tantangan dan peluang tersebut, transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi dalam mendukung target pertumbuhan ekonomi 8% serta upaya mitigasi *middle income trap* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui pengumpulan dan analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh sintesis konseptual mengenai peran bonus demografi dan transformasi struktural ekonomi dalam mendukung target pertumbuhan ekonomi 8% serta mitigasi *middle income trap* di Indonesia. Penelitian ini juga mengidentifikasi sektor-sektor produktif unggulan, tantangan struktural, serta strategi penguatan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi pembangunan ekonomi nasional yang berdaya saing dan inklusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian mengenai keterkaitan antara bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan yang dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 8%, mengurangi risiko *middle income trap*, dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana peran transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi dalam mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8%; (2) strategi dan sektor produktif apa yang berpotensi menjadi penggerak utama transformasi ekonomi; dan (3) bagaimana optimalisasi bonus demografi dalam mitigasi *middle income trap* di Indonesia. (4) bagaimana kebijakan pemerintah dalam optimalisasi bonus demografi menuju pertumbuhan ekonomi dan mitigasi *middle income trap*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai literatur akademik

yang membahas transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi 8% serta mitigasi *middle income trap*. Metode SLR dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan *middle income trap*. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta implikasi kebijakan yang relevan berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Proses kajian dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna memastikan transparansi dan keterulangan (*replicability*) dalam proses seleksi artikel. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik, yaitu Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci “transformasi struktur ekonomi”, “bonus demografi”, “pertumbuhan ekonomi”, “sektor produktif”, “industrialisasi”, dan “*middle income trap*”.

Proses pencarian literatur dilakukan pada periode tahun 2021–2025 untuk memperoleh sumber referensi yang relevan, terbaru, dan sesuai dengan perkembangan isu transformasi ekonomi dan bonus demografi. Proses seleksi artikel mengikuti struktur sesuai pedoman PRISMA 2020 yang meliputi:

1) Identifikasi (*Identification*)

Menemukan artikel dari berbagai basis data berdasarkan kata kunci yang berkaitan dengan transformasi struktur ekonomi, bonus demografi, pertumbuhan ekonomi, sektor produktif, dan *middle income trap*.

2) Penyaringan (*Screening*)

Menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul serta abstrak.

3) Kelayakan (*Eligibility*)

Menelaah isi artikel secara penuh untuk menilai kesesuaian topik, tujuan penelitian, dan pembahasan.

4) Inklusi (*Inclusion*)

Memilih artikel akhir yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, industrialisasi, atau *middle income trap*; (2) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); (3) artikel yang memiliki relevansi dengan konteks pembangunan ekonomi Indonesia; dan (4) artikel yang memuat temuan yang dapat mendukung proses sintesis penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta artikel yang tidak menyajikan informasi yang memadai untuk proses analisis.

Artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Informasi yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi:

- 1) Nama penulis dan tahun publikasi
- 2) Judul artikel dan nama jurnal
- 3) Negara atau konteks penelitian
- 4) Metode penelitian yang digunakan
- 5) Fokus pembahasan artikel
- 6) Temuan utama penelitian
- 7) Rekomendasi dan kesenjangan penelitian (*research gap*).

Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan memahami seluruh artikel yang telah dipilih; (2) mengidentifikasi konsep, isu, dan temuan utama dari masing-masing artikel; (3) mengelompokkan temuan-temuan yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori tertentu; (4) menyusun tema-tema utama berdasarkan pola hubungan antar temuan; dan (5) menginterpretasikan hasil sintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian

mengenai transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi menuju pertumbuhan ekonomi 8% dan mitigasi *middle income trap*.

Hasil pencarian awal menemukan sebanyak 3.814 artikel. Selanjutnya dilakukan proses penghapusan artikel duplikat sehingga tersisa 2.945 artikel. Tahap berikutnya adalah seleksi berdasarkan judul dan abstrak (*screening*), yang menghasilkan 512 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian menjalani penelaahan isi penuh (*full-text review*) untuk menilai kesesuaian dengan tujuan penelitian, metode, dan fokus pembahasan. Dari proses tersebut diperoleh 96 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan (*eligibility*). Setelah dilakukan evaluasi akhir berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sebanyak 19 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Literatur Penelitian

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel
Ditemukan melalui pencarian awal	3.814
Setelah menghapus duplikasi	2.945
Disaring berdasarkan judul dan abstrak	512
<i>Full-text review</i>	96
Artikel yang dianalisis	19

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Seluruh literatur yang terpilih dalam penelitian ini membahas berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi di Indonesia sesuai dengan fokus kajian penelitian. Ringkasan karakteristik serta temuan utama dari 19 artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uraian 19 Literatur Terpilih dalam Penelitian

No	Penulis	Judul Artikel	Konteks Negara	Ringkasan
1	Subarja & Asropi (2022)	Kebijakan Mitigasi Middle Income Trap Melalui Investasi Sektor Transportasi yang Berkelanjutan	Indonesia	Pembangunan infrastruktur transportasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan membantu keluar dari <i>middle income trap</i>
2	Muhyiddin et al. (2026)	Ekonomi Politik Hilirisasi Nikel dan Transformasi Morowali sebagai Episentrum Industrialisasi Baru Indonesia	Indonesia	IMIP berkontribusi terhadap transformasi ekonomi regional melalui peningkatan PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan sektor pendukung
3	Aprianti et al. (2022)	Tantangan Bonus Demografi Bagi Pemerintah	Indonesia	Peningkatan investasi khususnya pada industri padat karya, diperlukan untuk memanfaatkan bonus demografi dan menghindari beban demografi di masa depan
4	Konoras et al. (2018)	Problematisasi Pemerintah dalam Menyongsong Bonus Demografi di Indonesia	Indonesia	Pemanfaatan bonus demografi berpotensi mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan

No	Penulis	Judul Artikel	Konteks Negara	Ringkasan
				pembangunan nasional yang berkelanjutan
5	Melo et al. (2024)	Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Indonesia	Peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan pemberdayaan sektor produktif dapat mengoptimalkan bonus demografi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
6	Amalia et al. (2023)	Kajian Strategi Pendidikan Vokasi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Menghadapi Bonus Demografi	Indonesia	Strategi pendidikan vokasi yang berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa SMK dapat mendukung kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi bonus demografi
7	Lumbangaol & Pasaribu (2018)	Eksistensi dan Determinan Middle Income Trap di Indonesia	Indonesia	Sektor jasa, investasi, dan tenaga kerja berpendidikan tinggi berperan penting dalam upaya Indonesia keluar dari <i>middle income trap</i>
8	Hasibuan et al. (2025)	Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Bonus Demografi dan Job Mismatch di Pasar Tenaga Kerja Masa Depan	Indonesia	Optimalisasi bonus demografi memerlukan peningkatan kualitas SDM dan penyesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri
9	Widjaja (2025)	Optimalisasi Hilirisasi, Ketahanan Pangan, dan Reformasi Fiskal Sebagai Pilar Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045	Indonesia	Sinergi hilirisasi, ketahanan pangan, dan reformasi fiskal berperan penting dalam mewujudkan transformasi ekonomi yang inklusif dan berdaya saing
10	Sugiearto et al. (2021)	Analisis Kausalitas Bonus Demografi dan Revolusi Industri 4.0 di Indonesia	Indonesia	Bonus demografi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan internet di Indonesia
11	Satyahadewi et al. (2023)	Proyeksi Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040	Indonesia	Peningkatan kualitas SDM dan kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci optimalisasi bonus demografi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi
12	Hanifah & Yasin (2024)	Konsep Industrialisasi dan Transformasi Struktural di Indonesia	Indonesia	Transformasi ekonomi melalui industrialisasi mendorong pergeseran struktur ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
13	Ningsih et al. (2025)	Analisis Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Menggunakan	Indonesia	Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan inklusif di Indonesia, meskipun tingkat inklusi keuangan dan inklusivitas pertumbuhan masih relatif rendah

No	Penulis	Judul Artikel	Konteks Negara	Ringkasan
		Pendekatan Panel Simultan		
14	Gupta et al. (2026)	Prabowonomics: Apakah Indonesia benar-benar tumbuh 8%	Indonesia	Peningkatan produktivitas menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 8%
15	Permatasari & Himmati (2022)	Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Indonesia	Bonus demografi dan partisipasi angkatan kerja mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pengangguran terbuka menghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
16	Rinaldi et al. (2022)	Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia	Indonesia	Perekonomian Indonesia mengalami transformasi struktural dari dominasi sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa
17	Nainggolan & Budiman (2024)	Analisis Potensi dan Risiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Indonesia	Bonus demografi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah pengangguran jika tidak dikelola dengan baik
18	Siburian et al. (2025)	Bonus demografi sebagai peluang dan tantangan bagi Indonesia.	Indonesia	Peningkatan kualitas SDM dan kesempatan kerja menjadi kunci dalam memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi
19	Tazkiya et al. (2025)	Peran Transformasi Struktur Ekonomi Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Literatur Sistematis	Indonesia	Transformasi struktur ekonomi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun manfaatnya belum dirasakan secara merata

Tabel 3. Sintesis Temuan Penelitian tentang Transformasi Struktur Ekonomi Berbasis Bonus Demografi

No	Empat Tema Utama Sebagai Temuan Penelitian	Sumber Literatur dan Deskripsi
1	Kesenjangan (<i>Policy Gap</i>) Target Pertumbuhan 8% terhadap Tren Historis dan Dampak Deindustrialisasi	- Tazkiya et al. (2025) - Transformasi struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi. - Rinaldi et al. (2022) - Transformasi struktur perekonomian. - Nainggolan dan Budiman (2024) - Risiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi. - Permatasari dan Himmati (2022) - Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi. - Siburian et al. (2025) - Pemanfaatan bonus demografi. - Gupta et al. (2026) - Realita pertumbuhan ekonomi Indonesia 8%.

No	Empat Tema Utama Sebagai Temuan Penelitian	Sumber Literatur dan Deskripsi
		Ningsih et al. (2025) - Inklusi keuangan yang masih rendah, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Strategi Transformasi Sektor Produktif Unggulan	- Muhyiddin et al. (2026) - Hilirisasi nikel dan transformasi Morowali sebagai episentrum industrialisasi. - Satyahadewi et al. (2023) - Peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan bonus demografi. - Sugiearto et al. (2021) - Kausalitas bonus demografi dan Revolusi Industri 4.0. - Widjaja (2025) - Optimalisasi hilirisasi, ketahanan pangan, dan reformasi fiskal.
3	Optimalisasi Puncak Bonus Demografi dan Mitigasi <i>Middle Income Trap</i>	- Hasibuan et al. (2025) - Kualitas sumber daya manusia dan job mismatch di pasar tenaga kerja. - Subarja dan Asropi (2022) - Mitigasi middle income trap melalui investasi sektor transformasi ekonomi. - Lumbangaol dan Pasaribu (2018) - Determinan middle income trap. - Amalia et al. (2023) - Strategi pendidikan vokasi bidang teknologi informasi dan komunikasi.
4	Kebijakan Pemerintah dalam Optimalisasi Bonus Demografi Menuju Pertumbuhan Ekonomi dan Mitigasi <i>Middle Income Trap</i>	- Melo et al. (2024) - Optimalisasi bonus demografi melalui kebijakan kependudukan. - Konoras et al. (2018) - Problematika pemerintah dalam menyongsong bonus demografi. - Aprianti et al. (2022) - Tantangan bonus demografi bagi pemerintah.

Sintesis tematik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif untuk mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai literatur menjadi empat tema utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) peran transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi dalam mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8%; (2) strategi dan sektor produktif yang berpotensi menjadi penggerak utama transformasi ekonomi; (3) optimalisasi bonus demografi dalam mitigasi middle income trap di Indonesia; dan (4) kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan bonus demografi guna mendorong pertumbuhan ekonomi serta mitigasi *middle income trap*.

1) Kesenjangan (*Policy Gap*) Target Pertumbuhan 8% terhadap Tren Historis dan Dampak Deindustrialisasi

Beberapa penelitian (Tazkiya et al., 2025; Rinaldi et al., 2022; Nainggolan & Budiman, 2024; Permatasari & Himmati, 2022; Siburian et al., 2025; Gupta et al., 2026; Ningsih et al., 2025) mengemukakan bahwa kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8% dengan realisasi historis yang hanya berada pada kisaran 5,0-5,3% per tahun menunjukkan lemahnya transformasi struktural, belum optimalnya pemanfaatan bonus demografi, serta masih terbatasnya inklusi keuangan membentuk hambatan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Disparitas antara target kebijakan dengan capaian historis tersebut pada dasarnya bersumber dari tiga akar permasalahan struktural yang saling terkait satu sama lain. Pertama, fenomena deindustrialisasi yang ditandai oleh menurunnya kontribusi PDB sebelum Indonesia mencapai kematangan industri, yang terjadi akibat lemahnya kebijakan industrialisasi berkelanjutan dan rendahnya investasi pada sektor manufaktur berteknologi tinggi, sehingga melemahnya penyerapan tenaga kerja produktif.

Kedua, bonus demografi yang secara teoritis seharusnya menghasilkan demographic dividend melalui peningkatan tabungan domestik dan produktivitas agregat, justru belum dapat dioptimalkan akibat ketidaksesuaian kompetensi angkatan kerja dengan kebutuhan industri serta lemahnya kebijakan yang diperlukan untuk mengonversi surplus demografis menjadi kekuatan produktif yang nyata. Ketiga, rendahnya inklusi keuangan nasional yang menghambat akses permodalan bagi angkatan kerja muda dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sehingga potensi investasi dan konsumsi produktif yang seharusnya tumbuh seiring ekspansi penduduk usia produktif tidak dapat terealisasi secara optimal.

2) Strategi Transformasi Sektor Produktif Unggulan

Berbagai kajian seperti (Muhyiddin et al., 2026; Hanifah & Yasin, 2024; Sugiearto et al., 2021; Wardani, 2020) mengemukakan bahwa hilirisasi dinilai mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya alam, sedangkan industrialisasi mendorong pergeseran ekonomi dari sektor primer menuju sektor manufaktur yang lebih produktif. Selain itu, bonus demografi menjadi peluang besar untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi industri.

Transformasi sektor produktif menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam arah pembangunan ekonomi Indonesia menuju struktur ekonomi yang lebih modern, produktif, dan berdaya saing tinggi. Pengembangan kawasan industri berbasis hilirisasi seperti kawasan industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) membuktikan bahwa pengolahan sumber daya alam domestik mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian daerah melalui peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, pertumbuhan sektor jasa pendukung, serta perluasan kesempatan kerja. Kebijakan hilirisasi industri juga mendorong perubahan struktur tenaga kerja dari sektor informal menuju pekerjaan formal yang lebih stabil dan produktif. Selain meningkatkan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB, transformasi industri turut meningkatkan kebutuhan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi industri.

Dalam konteks bonus demografi, dominasi penduduk usia produktif menjadi modal strategis yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh pendidikan vokasi, peningkatan kualitas SDM, dan penguasaan teknologi industri 4.0. Pengalaman Korea Selatan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi ekonomi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan negara dalam membangun industri modern, meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta mendorong inovasi teknologi secara berkelanjutan.

3) Optimalisasi Puncak Bonus Demografi dan Mitigasi *Middle Income Trap*

Sejumlah penelitian (Hasibuan et al., 2025; Subarja & Asropi, 2022; Lumbangaol & Pasaribu, 2018; Amalia et al., 2023) menunjukkan bahwa optimalisasi bonus demografi dan upaya menghindari *middle income trap* merupakan dua aspek yang saling berkaitan secara erat. Ketidakmampuan suatu negara dalam mentransformasikan besarnya proporsi penduduk usia produktif menjadi kekuatan ekonomi yang produktif akan meningkatkan risiko terjebak dalam stagnasi sebagai negara berpendapatan menengah, tanpa mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Sebagai negara yang tengah berada pada fase puncak bonus demografi, Indonesia memiliki peluang strategis untuk mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, yang tercermin dari masih tingginya *mismatch* antara latar belakang pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan riil dunia industri. Kondisi ini menyebabkan melimpahnya tenaga kerja usia produktif yang seharusnya menjadi modal pembangunan justru berpotensi menimbulkan permasalahan sosial ekonomi baru.

Lebih lanjut, temuan empiris dari Lumbangaol dan Pasaribu (2018), menunjukkan bahwa perkembangan sektor manufaktur di Indonesia dalam jangka panjang justru memiliki

hubungan negatif terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi struktural ekonomi belum berjalan secara efektif menuju sektor industri yang lebih maju dan berdaya saing tinggi, padahal sektor manufaktur memiliki peran krusial sebagai motor penggerak penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah. Dalam menanggapi kondisi tersebut, Subarja dan Asropi (2022) menekankan pentingnya arah kebijakan investasi yang lebih terfokus pada sektor-sektor strategis yang mampu mendorong transformasi struktural ekonomi.

Sementara itu, Amalia et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan pendidikan vokasi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, merupakan langkah kebijakan yang tepat untuk mengurangi kesenjangan kompetensi antara angkatan kerja dan kebutuhan industri.

4) Kebijakan Pemerintah dalam Optimalisasi Bonus Demografi Menuju Pertumbuhan Ekonomi dan Mitigasi *Middle Income Trap*

Beberapa penelitian (Melo et al., 2024; Konoras et al., 2018; Aprianti et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pemerintah merupakan faktor determinan dalam mengoptimalkan bonus demografi sekaligus mencegah Indonesia terperangkap dalam *middle income trap*, mengingat besarnya potensi demografis yang dimiliki tidak akan menghasilkan manfaat ekonomi tanpa kerangka kebijakan yang terstruktur dan responsif terhadap tantangan struktural yang ada.

Konoras et al. (2018) dan Aprianti et al. (2022) secara bersama-sama mengidentifikasi bahwa tantangan utama yang dihadapi pemerintah mencakup belum meratanya akses pendidikan berkualitas, tingginya angka kemiskinan, lemahnya koordinasi kebijakan kependudukan dengan pembangunan ekonomi, serta masih adanya kesenjangan antara kualitas angkatan kerja dengan tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berkembang. Menanggapi persoalan tersebut, Melo et al. (2024) menegaskan bahwa optimalisasi bonus demografi menuntut kebijakan kependudukan yang bertumpu pada lima pilar utama berikut:

a. Investasi Pendidikan Berkualitas

Melalui perluasan akses pendidikan hingga wilayah terpencil guna membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan industri masa depan.

b. Penguatan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Keterampilan

Melalui penyelarasan kurikulum lembaga pendidikan vokasi dengan kebutuhan nyata industri, sehingga angkatan kerja yang memasuki pasar kerja memiliki kompetensi praktis yang langsung dapat diaplikasikan.

c. Percepatan Kebijakan Hilirisasi

Sebagai instrumen transformasi struktural yang mendorong pengolahan sumber daya alam menjadi produk bernilai tambah tinggi, sekaligus menciptakan lapangan kerja berkualitas dalam skala besar yang mampu menyerap angkatan kerja usia produktif secara optimal.

d. Pemberdayaan Sektor Ekonomi Kreatif dan UMKM

Sebagai penyerap tenaga kerja usia muda melalui kemudahan akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas penetrasi pasar di tingkat nasional maupun internasional.

e. Penguatan Infrastruktur Fisik dan Digital

Sebagai fondasi ekonomi yang mendorong efisiensi distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, termasuk pengembangan konektivitas broadband internet dan ekosistem *smart city* yang membuka ruang pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi.

3.2 Pembahasan

Temuan dari kajian sistematis terhadap 19 literatur menunjukkan bahwa transformasi struktur ekonomi berbasis bonus demografi memiliki peran yang sangat penting dalam

mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8% sekaligus mengurangi risiko *middle income trap*. Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan pemanfaatan bonus demografi tidak hanya ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk usia produktif, tetapi juga oleh kemampuan perekonomian dalam menciptakan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, serta menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama, yaitu kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi dan capaian historis, strategi transformasi sektor produktif unggulan, optimalisasi bonus demografi untuk mitigasi *middle income trap*, serta pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung proses transformasi ekonomi.

Tema pertama berkaitan dengan adanya kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dan capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir yang masih berada pada kisaran 5%. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak terlepas dari masih lemahnya transformasi struktural ekonomi yang berlangsung di Indonesia. Pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa memang telah terjadi, namun proses tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas nasional secara signifikan. Beberapa studi juga menunjukkan adanya gejala deindustrialisasi dini, yaitu menurunnya peran sektor manufaktur sebelum Indonesia mencapai tingkat industrialisasi yang matang. Kondisi ini menyebabkan kemampuan sektor industri dalam menciptakan lapangan kerja produktif dan meningkatkan nilai tambah ekonomi menjadi terbatas. Di sisi lain, bonus demografi yang seharusnya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri serta rendahnya akses pembiayaan bagi pelaku usaha dan kelompok usia produktif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori transformasi struktural yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat apabila terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor berproduktivitas rendah menuju sektor yang memiliki produktivitas dan nilai tambah lebih tinggi. Dalam konteks Indonesia, proses transformasi tersebut belum berlangsung secara optimal karena sektor manufaktur belum mampu menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, peningkatan produktivitas nasional berjalan relatif lambat sehingga target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% masih sulit dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan bonus demografi sangat bergantung pada kemampuan perekonomian dalam menyediakan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

Tema kedua menunjukkan bahwa transformasi sektor produktif menjadi salah satu strategi utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil kajian memperlihatkan bahwa hilirisasi industri, khususnya pada sektor sumber daya alam, mampu meningkatkan nilai tambah domestik serta mendorong pertumbuhan berbagai sektor pendukung. Pengembangan kawasan industri berbasis hilirisasi tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi regional, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja baru dan menarik investasi dalam jumlah besar. Selain itu, industrialisasi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan Revolusi Industri 4.0 berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi secara lebih luas. Dalam berbagai literatur juga dijelaskan bahwa bonus demografi dapat menjadi faktor pendukung transformasi sektor produktif apabila tenaga kerja usia produktif dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja modern. Dengan demikian, transformasi ekonomi tidak hanya bergantung pada perubahan struktur sektor ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama proses tersebut.

Secara teoritis, hilirisasi dan industrialisasi merupakan instrumen penting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi karena mampu mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Ketika sumber daya alam diolah menjadi produk setengah jadi atau produk akhir, maka nilai ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih besar dan menciptakan peluang kerja yang

lebih luas. Oleh karena itu, transformasi sektor produktif tidak hanya berfungsi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat daya saing nasional dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Selanjutnya, optimalisasi bonus demografi menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya menghindari *middle income trap*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bonus demografi dapat menjadi peluang maupun tantangan bagi Indonesia. Di satu sisi, dominasi penduduk usia produktif mampu meningkatkan kapasitas produksi, konsumsi, dan investasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun di sisi lain, apabila tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, bonus demografi justru dapat meningkatkan angka pengangguran dan menimbulkan berbagai permasalahan sosial ekonomi. Beberapa penelitian menyoroti masih tingginya fenomena *job mismatch* di Indonesia, yaitu kondisi ketika keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan pendidikan vokasi, serta pengembangan keterampilan berbasis teknologi menjadi langkah penting agar bonus demografi dapat dikonversi menjadi kekuatan produktif yang mampu meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Upaya tersebut juga menjadi bagian penting dalam mendorong Indonesia keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa bonus demografi merupakan peluang yang bersifat sementara (*window of opportunity*). Apabila tidak dimanfaatkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang memadai, maka bonus demografi berpotensi berubah menjadi beban demografi yang ditandai oleh meningkatnya pengangguran dan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kompetensi digital menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan pendapatan per kapita dan mempercepat keluarnya Indonesia dari *middle income trap*.

Sementara itu, tema terakhir menegaskan bahwa keberhasilan transformasi ekonomi dan optimalisasi bonus demografi sangat bergantung pada kualitas kebijakan pemerintah. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur, pengembangan pendidikan, penguatan sektor industri, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan hilirisasi industri menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam sekaligus memperluas kesempatan kerja. Selain itu, pengembangan pendidikan vokasi, peningkatan akses terhadap teknologi digital, pemberdayaan UMKM, dan perluasan inklusi keuangan juga menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Integrasi berbagai kebijakan tersebut diperlukan agar bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai modal pembangunan nasional.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah berperan sebagai faktor penghubung antara bonus demografi dan transformasi struktur ekonomi. Tanpa kebijakan yang tepat, potensi penduduk usia produktif tidak akan mampu menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan. Sebaliknya, kebijakan yang terintegrasi dalam bidang pendidikan, ketenagakerjaan, industrialisasi, dan transformasi digital dapat mempercepat peningkatan produktivitas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor demografis, tetapi juga oleh kualitas tata kelola kebijakan yang mampu mengarahkan potensi tersebut menjadi kekuatan ekonomi yang produktif.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara bonus demografi, transformasi struktur ekonomi, dan upaya mitigasi *middle income trap*. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah, hasil sintesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Bonus demografi hanya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi apabila didukung oleh transformasi sektor produktif, sedangkan transformasi ekonomi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu meningkatkan produktivitas

dan daya saing nasional. Dengan demikian, integrasi kebijakan kependudukan, pendidikan, industrialisasi, dan transformasi digital menjadi faktor kunci dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8% dan mewujudkan Indonesia Emas 2045.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan empat tema utama yang diperoleh dari hasil sintesis literatur, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan antara target pertumbuhan ekonomi 8% dengan capaian historis ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa transformasi struktur ekonomi belum berjalan secara optimal. Fenomena deindustrialisasi dini, rendahnya produktivitas tenaga kerja ketidaksiapan keterampilan dengan kebutuhan industri, serta masih terbatasnya inklusi keuangan menjadi faktor yang menghambat percepatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan bonus demografi belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) Transformasi sektor produktif melalui hilirisasi industri, industrialisasi, dan pengembangan ekonomi berbasis teknologi merupakan strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pengembangan sektor-sektor bernilai tambah tinggi mampu meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja produktif, memperkuat daya saing ekonomi, serta mengoptimalkan pemanfaatan bonus demografi sebagai modal pembangunan. Keberhasilan transformasi sektor produktif juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kemampuan penguasaan teknologi.
- 3) Optimalisasi bonus demografi menjadi faktor penting dalam mitigasi *middle income trap*. Besarnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan, penguatan vokasi, serta penyesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Sebaliknya, apabila dikelola dengan baik, bonus demografi berpotensi meningkatkan pengangguran dan memperbesar risiko Indonesia terjebak dalam *middle income trap*.
- 4) Keberhasilan transformasi struktur ekonomi dan optimalisasi bonus demografi sangat bergantung pada kebijakan pemerintah yang terintegrasi. Kebijakan yang mencakup peningkatan kualitas Pendidikan, penguatan pelatihan keterampilan, percepatan hilirisasi industri, pemberdayaan UMKM, serta pembangunan infrastruktur fisik dan daya saing nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam memanfaatkan bonus demografi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penguatan pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, transformasi struktur ekonomi perlu terus didorong melalui pengembangan sektor-sektor produktif bernilai tambah tinggi, seperti hilirisasi industri, manufaktur, ekonomi digital, dan ekonomi kreatif guna meningkatkan produktivitas serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Di samping itu, diperlukan sinergi kebijakan yang terintegrasi antara bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, industrialisasi, dan transformasi digital agar bonus demografi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi risiko *middle income trap* menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Kamdi, W., & Sugandi, R. M. (2023). Kajian strategi pendidikan vokasi bidang teknologi informasi dan komunikasi menghadapi bonus demografi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 10(5), 1149–1158.
- Aprianti, D. I., Suyanto, S., & Choirudin, S. (2022). Tantangan bonus demografi bagi pemerintah. *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 10–18.

- Gupta, K., Laksono, R., & Siregar, R. N. (2026). Prabowonomics: can Indonesia really grow at 8%? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 62(1), 1–35.
- Hanifah, R., & Yasin, M. (2024). Konsep industrialisasi dan transformasi struktural di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 01–09.
- Hasanah, U., & Armanda, D. (2021). Analisis dampak bonus demografi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Aceh. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 07, 55–66.
- Hasibuan, R. R. A., Siagian, C. A., Lubis, P. N. Z., Permana, A., & Syahbana, M. A. (2025). Penguatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi bonus demografi dan job mismatch di pasar tenaga kerja masa depan. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 408–424.
- Junaedi, D., Zuhri, N. M., Febriani, D. A., Taggyah, I. K. F., Putri, D. U. Y., Widiyanto, K. S., & Jannah, L. (2026). Transformasi struktural dalam perekonomian Indonesia : Tinjauan literatur terhadap perkembangan ekonomi modern di negara berkembang. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 5927–5934.
- Kabul, L. M., Darenoh, J. N., & Subhani, A. (2020). Pengembangan model dan metode perhitungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 138–147.
- Konoras, I. K., Wagiran, T. A., & Mukhlis, S. (2018). Problematika pemerintah dalam menyongsong bonus demografi di Indonesia. *Potret Pemikiran*, 22(2).
- Lumbangaol, H. E., & Pasaribu, E. (2018). Eksistensi dan determinan middle income trap di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 83–97.
- Melo, R. H., Lasulika, C. T., & Saleh, S. E. (2024). Optimalisasi bonus demografi melalui kebijakan kependudukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 143–148.
- Muhyiddin, M., Mendatu, A., & Amrizal, M. D. R. (2026). Ekonomi politik hilirisasi nikel dan transformasi Morowali sebagai episentrum industrialisasi baru Indonesia. *Bappenas Working Papers*, 9(2), 274–302.
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis potensi dan risiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(2), 95–104.
- Ningsih, S., Alfisyahri, N., Irawan, D., & Putra, R. (2025). Analisis inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Indonesia: Menggunakan pendekatan panel simultan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(204), 1355–1386.
- Nursari, A., & Pratam, A. D. (2025). Middle income trap di Indonesia : Peran dan tantangan sektor ekonomi dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 196–213.
- Permatasari, N. I., & Himmati, R. (2022). Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 537–557.
- Putri, P., & Nailufar, F. (2022). Pengaruh bonus demografi, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11(2), 15–21.
- Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. (2022). Transformasi struktural perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117–126.
- Ristianarko, D. H., Nashiroh, U., & Rahayu, T. A. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Middle Income Trap:(Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Indonesia). *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 1-12.
- Satyahadewi, N., Amir, A., & Hendrianto, E. (2023). Proyeksi peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan bonus demografi 2040. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial*
<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

Humaniora, 6(2), 715–725.

- Siburian, E. S., Ginting, E. M., Syahfitri, M. D., & Purba, B. (2025). Bonus demografi sebagai peluang dan tantangan bagi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 123–128.
- Subarja, D., & Asropi, A. (2022). Kebijakan mitigasi middle income trap melalui investasi sektor transportasi yang berkelanjutan. *Jurnal Analis Kebijakan*, 6(1), 76–84.
- Sugiearto, J. S., Yunitasari, D., Muslihatinningsih, F., Purtomo S, R., Jumiati, A., & Santoso, E. (2021). Analisis kausalitas bonus demografi dan revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 16–21.
- Syam, F., & Amaliah, I. (2024). Mengurai tantangan ekonomi Indonesia : Perspektif ECM tentang middle income trap. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 229–234.
- Tazkiya, N. H., Baitunnisa, N. C., & Hakam, L. I. (2025). Peran transformasi struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia: Analisis literatur sistematis. *Jurnal Ekonomi: Jurnal of Economic*, 2006.
- Widjaja, G. (2025). Optimalisasi hilirisasi, ketahanan pangan, dan reformasi fiskal sebagai pilar transformasi ekonomi menuju Indonesia Emas 2045. *Journal of Society and Business*, 1(9), 412–422.